

Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMP

Restu Amalia Safitri
SMP Negeri 4 Purbalingga
Email: restu.amalia16@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 23 Januari 2020

Direvisi: 24 Maret 2020

Disetujui: 24 Mei 2020

Dipublikasikan: Juni 2020

Keyword:

Bimbingan Kelompok
Kepedulian Siswa

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi peningkatan kepedulian sosial melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020 yang diberi layanan dengan yang tidak diberi layanan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk skala kepedulian sosial yang diadaptasi dari teori James E Crandall dengan jumlah 24 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah *mann whitney* dengan bantuan menggunakan program *SPSS for window release 20.0*. Dari hasil analisis *post-test* yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan kepedulian sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $P = 0.019 < 0.050$. Kategori kepedulian sosial pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori tinggi sebesar 87,5%, sedang sebesar 12,5%, dan rendah sebesar 0%. Sedangkan ketegori kepedulian sosial pada kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori tinggi sebesar 25%, sedang sebesar 62,5%, dan rendah sebesar 12,5%, *mean rank pre-test* kelompok eksperimen adalah 6.12 dan *mean rank post-test* kelompok eksperimen.nya adalah 11.25, maka ada kenaikan *mean rank* sebesar 5.13 dengan *Asmp.Sig* (2-Tailed) 0.019. Artinya ada peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan. Dengan demikian hal itu menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v6i1.6351>

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu alat yang mampu menyiapkan generasi muda yang berkualitas dalam berbagai hal. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian yang baik, akhlak yang baik sebagai pribadi yang unik, yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan dalam berbagai hal, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, lingkungan sekitarnya bangsa dan juga negara.

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa menjadi subyek didik yang unik dengan semua karakteristiknya. Siswa adalah seorang pribadi yang berada dalam proses perkembangan, mempunyai kebutuhan dalam interaksinya dengan lingkungannya dan terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan lainnya.

Masa sekolah adalah penghubung antara masa anak-anak menuju masa remaja. Pada masa remaja ini banyak perubahan yang dialami oleh siswa, antara lain perubahan fisiknya dan perubahan perilakunya. Tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Pembentukan dan pengembangan karakter yang baik menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab bapak dan ibu guru di sekolah. Seperti Guru Bimbingan dan Konseling yang menyusun berbagai program kerja guna menunjang perkembangan siswa secara optimal, salah satunya program layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok yaitu suatu penyampaian informasi secara langsung ataupun suatu aktivitas dalam kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan. Gazda (prayitno, 1999) memaparkan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menjelaskan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, sosial. Informasi-informasi tentang bagaimana mengembangkan hubungan sosial antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi dan pengembangan bagi para anggota kelompok.

Kepedulian Sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau orang yang membutuhkan atau hanya sekedar peduli dengan orang lain, sehubungan dengan hal tersebut, manusia tidak bisa terlepas dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya, salah satunya dengan lingkungan sosialnya, tetapi masih banyak individu yang belum dapat memaknai pentingnya lingkungan bagi sesamanya. Sebagai contoh, maraknya perilaku merokok yang dilakukan remaja di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu pencemaran udara, pengeroyokan pada adik kelas, bahkan terjadi tawuran antar siswa beda sekolah. Sikap yang tidak memperdulikan orang lain dan hanya mementingkan ego. Dari kasus tersebut, dapat dilihat bahwa anak usia remaja kurang memiliki kepedulian sosial yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Azzet (2011) menyatakan “Kepedulian Sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan” . Sedangkan Narwanti (2011) menyebutkan bahwa “Kepedulian Sosial berarti tanggap terhadap teman yang sedang mengalami

kesulitan, tanggap terhadap lingkungan, seandainya memperoleh kabar baik maka disampaikan, berat sama dipikul ringan sama dijinjing". Alma B. (2010) juga mendefinisikan "Kepedulian Sosial membuat manusia sebagai makhluk *homo socius* yaitu makhluk yang ingin atau suka hidup dalam skala atau bentuk kelompok, hidup dimanapun selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, di lingkungan masyarakat dengan anggota masyarakat lain, maupun di sekolah dengan warga sekolah yang lain".

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, kepedulian sosial dapat diambil kesimpulan bahwa kepedulian sosial adalah minat untuk membantu orang lain sehingga akan tercapai perdamaian dan persatuan umat manusia, Kepedulian sosial yang baik akan membantu dan mendukung individu dalam melakukan hubungan dengan orang lain dalam membina kerjasama dan membina persahabatan. Sehingga dengan perkembangan teknologi yang ada diharapkan anak-anak dan remaja tetap memiliki kepedulian sosial yang baik.

Usaha yang perlu dilakukan guna meningkatkan kepedulian sosial adalah mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Salah satu kegiatan dalam bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial adalah dengan bimbingan kelompok.

Menurut Nurihsan (2006) Bimbingan kelompok sebagai "Bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok bisa berupa penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial ". Tohirin (2013) "Layanan bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan sebuah bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan dalam kelompok. Seperti layanan bimbingan kelompok, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan melalui kegiatan dalam kelompok dengan tujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, atau penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Berdasarkan uraian di atas penulis tergugah untuk melakukan penelitian tentang "*Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga Tahun 2019/2020*".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Menurut Azwar (1999) eksperimen adalah penelitian ini meniru kondisi penelitian eksperimen

semirip mungkin akan tetapi tidak semua variabel yang relevan dapat dikendalikan dan manipulasi. Pemberian tes awal (pretes) dengan mengisi skala kepedulian sosial Untuk menjanging siswa yang memiliki masalah tentang kepedulian sosial, maka peneliti menyebarkan angket kepedulian sosial. Variabel kepedulian sosial siswa akan diukur dengan menggunakan skala kepedulian sosial dengan jumlah 24 item . Item pertanyaan berupa *favorable* dan *unfavorable*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert. Menurut Kinnear (Umar 2014) skala likert ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-tidak baik. Di dalam penelitian ini, penulis mengadaptasi instrumen dari teori James E. Crandall tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu, Setelah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol. Subjek dalam eksperimen ini yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 8 siswa menjadi kelompok kontrol dan 8 siswa kelas VIII menjadi kelompok eksperimen SMP Negeri 4 Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020 kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelompok eksperimen dengan memberikan materi tentang kepedulian sosial siswa dalam 8 tema/topik yang disajikan selama 8 sesi (pertemuan) dan layanan bimbingan kelompok diberikan secara langsung kepada kelompok eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga Tahun 2019/2020. Pre test ini menggunakan inventori kepedulian sosial dan hasil pre test ini akan menjadi data perbandingan pada data pre test dan data post test Adapun deskripsi dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Kepedulian Sosial Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persen	Persen Kumulatif
1.	Tinggi			
2.	Sedang	4	25%	75%
3	Rendah	12	75%	25%
Total		16	100%	100 %

Pada tabel di atas sebelum pembagian kelompok eksperimen dan kontrol diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kategori kepedulian sosial kurang sebanyak 12 siswa (75%) dan untuk kategori kepedulian sosial sedang sebanyak 4 siswa (25%). Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga memiliki tingkat kepedulian sosial yang masih

kurang atau secara persentase dalam kriteria rendah, karena alasan tersebut dalam penelitian ini diberikan layanan bimbingan kelompok

Pelaksanaan *post test* yang diberikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sebaran Post Test Kepedulian Sosial Siswa Berdasar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi		Persen	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	7	2	87,5%	25 %
Sedang	1	5	12,5%	62,5 %
Rendah	-	1	-	12,5 %
Jumlah	8	8	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil *post test* kelompok eksperimen setelah menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik kegiatan kelompok. Tingkat kategori kepedulian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok kepedulian sosial tingkat yang berkategori tinggi sebesar 87,5%, kategori sedang sebesar 12,5% dan kategori rendah sebesar 0%. Sedangkan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok kepedulian sosial yang berkategori tinggi sebesar 25%, kategori sedang sebesar 62,5 % dan kategori rendah sebesar 12,5 %. tabel berikut:

Tabel 3. Mean rank pretest dan post test kelompok eksperimen

Kelompok	N	Mean Rank		Sum of ranks	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Eksperimen	8	6.12	11.25	49.00	90.00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh *mean rank pre-test* kelompok eksperimen adalah 6.12 dan *mean rank post-test*nya adalah 11.25, maka ada kenaikan *mean rank* sebesar 5.13. Artinya ada peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan. Dengan ditunjukkan hasil perhitungan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dengan nilai $p = 0.019 < 0.050$, ini berarti ada perbedaan yang signifikan.

Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan pada kelas VIII dengan Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pengambilan random sederhana yakni 8 orang

eksperimen dan 8 orang kontrol. Teknik bimbingan kelompok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kegiatan kelompok, adapun kegiatan yang diberikan yaitu pemberian informasi, pemberian materi, pemberian permainan, pemberian sosiodrama, dan diskusi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan Kepedulian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk skala yang disusun Crandall (1991) layanan bimbingan kelompok dilaksanakan selama delapan kali pertemuan.

Setelah pemberian *treatment*, diperoleh *mean rank pre-test* kelompok eksperimen adalah 6.12 dan *mean rank post-test*nya adalah 11.25, maka ada kenaikan *mean rank* sebesar 5.13. Artinya ada peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan layanan dan sesudah mendapatkan layanan. Dengan ditunjukkan hasil perhitungan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dengan nilai $p = 0.019 < 0.050$, ini berarti ada perbedaan yang signifikan dan peningkatan kepedulian sosial siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan topik Sikap sosial yang bertanggung jawab, sikap kerjasama, sikap sopan santun dan tegang rasa, gotong royong dan bersikap inovatif, berfikir dan berperilaku positif serta sikap berkarakter terhadap orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh nanda Mulatsih (2009) tentang meningkatkan kepedulian sosial melalui bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga berhasil meningkatkan kepedulian sosial. dari hasil penelitian diperoleh $p = 0.002 < 0.050$ artinya kegiatan layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan kepedulian sosial.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat perbedaan dari *pre test* pada nilai hitung *Mann-Whitney* yaitu $p = 0.170$ ($p > 0,050$) sedangkan pada *post test* nilai hitung *Mann-Whitney* $p = 0.019$ ($p < 0,050$). Maka penelitian ini sesuai dengan pendapat Menurut Crandall (1991) Bahwa aspek kepedulian sosial itu antara lain *Motivation* (dorongan berjuang), *Cognitive* (pemahaman, identifikasi), *Emotion* (empati, simpati), *Behavior* (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) berpengaruh pada diri setiap individu manusia.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $P = 0.019 < 0.050$. Kategori kepedulian sosial pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan

kelompok berkategori tinggi sebesar 87,5%, kategori sedang sebesar 12,5% dan rendah sebesar 0%. Sedangkan ketegori kepedulian sosial pada kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok berkategori tinggi sebesar 25%, kategori sedang sebesar 62,5% dan kategori rendah sebesar 12,5%.

Daftar Pustaka

- Alma, B. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial : tujuan pengajaran studi sosial, mendidik anak menjadi warga negara yang baik*. Bandung: Alfabeta
- Azwar. 1999. *Metode Penelitian*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar
- Azzet, A. (2011) . *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Crandall, J. E. (1991). *A scale For Social Interest*. Tersedia di link <http://oregonmentors.org>. Diakses tanggal 4 juli 2018
- Mulatsih, N. (2009). *Peningkatan Kepedulian Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Pada Sisa kelas IX Unggulan SMP N 2 salatiga* . Salatiga: Skripsi FKIP UKSW
- Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Revika Aditama
- Prayitno. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: P.T Rineka Cipta
- Reddy. (2008). *Group Guidance*. Indira Gandhi national Open University: Block Preparation Team. Tersedia di link [egyankosh. Ac. In](http://egyankosh.ac.in).
Diakses tanggal 2 Juli 2018
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sitompul, Dian Novianti. (2014). *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015*. Jurnal EduTech. 1(1) : 1-12.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2013 *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : PT.Grafindo Persada
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta :